

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU, DUKUNGAN KELUARGA DAN RIWAYAT IMUNISASI CAMPAK DENGAN RISIKO CAMPAK

Ifda Ruhana¹, Lili Eky Nursia N², Safrizal³, Zakiyuddin⁴
¹⁻²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar
Email: ifdaruhana25@gmail.com

ABSTRAK

Campak merupakan penyakit yang mampu menular pada seseorang dan menjadi masalah kesehatan bagi anak. Penyebab penyakit campak ialah mikroorganisme yang bisa tertular dari satu orang ke individu lainnya, terutama pada bayi atau anak. Campak sangat gampang menular pada system pernapasan manusia, terlebih pada percikan ludah ataupun suatu cairan yang keluar dari system pernapasan, misalnya saat batuk, bersin maupun bicara. Jumlah kasus terbanyak terdapat di wilayah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan berjumlah 15 kasus dari bulan januari sampai dengan September tahun 2022, hal ini dikarenakan sulitnya pemberian imunisasi campak, pengetahuan ibu yang kurang dan kurangnya dukungan dari keluarga. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, dukungan keluarga, serta riwayat imunisasi campak dengan risiko campak di Kecamatan Labuhan Haji Barat. Metode penelitian dilakukan secara *survey analitik* menggunakan desain *cross sectional*. Populasi adalah seluruh ibu yang mempunyai baduta di wilayah Labuhan Haji Barat sebanyak 647 orang. Sampel dalam penelitian berjumlah 86 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan *random sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariate dengan uji *Chi-square*. Hasil penelitian, ada hubungan secara signifikan antara riwayat imunisasi. Hasil penelitian, ada hubungan secara signifikan antara riwayat imunisasi dengan risiko campak (p value = 0.002 dan PR 9,359 (95% CI = 2,540-34,482), ada hubungan secara signifikan Pengetahuan ibu dengan risiko campak (p value = 0,004 dan PR 11,813 (95 % CI= 1,522-91,681), ada hubungan dukungan keluarga dengan risiko campak di wilayah Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan (p value = 0,001 dan PR 15,296 (95% CI = 1,979-118,251), Diharapkan kepada ibu yang memiliki baduta untuk tetap membawa anak melakukan imunisasi campak, diharapkan kepada pelayanan kesehatan UPTD Puskesmas Blang Kejeren untuk melakukan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat tentang manfaat imunisasi campak, sehingga keluarga dapat mengerti dan tetap membawa anak untuk mengimunisasi campak.

Kata Kunci: Campak, imunisasi, Pengetahuan, Dukungan Keluarga

ABSTRACT

Measles is a disease that can be transmitted to someone and becomes a health problem for children. Measles is caused by a virus belonging to the paramyxovirus group. The cause of measles is a microorganism that can be transmitted from one person to another, especially in infants or children. Measles

is very easily transmitted to the human respiratory system, especially in splashes of saliva or a liquid that comes out of the respiratory system, for example when coughing, sneezing or talking. The highest number of cases were in the Labuhan Haji Barat Sub-District, South Aceh District, with 15 cases from January to September 2022 year, this was due to the difficulty of administering measles immunization, the lack of knowledge of the mother and the lack of support from the family. The aim of the study was to determine the relationship between mother's knowledge, family support, and history of measles immunization with the risk of measles in Labuhan Haji Barat District. The research method was carried out by means of an analytical survey using a cross sectional design. The population is all mothers who have baduta in the Labuhan Haji Barat area of 647 people. The sample in the study amounted to 86 respondents. The sampling technique was carried out by random sampling. Data analysis was performed univariately and bivariately with the Chi-square test. The results of the study, there is a significant relationship between immunization history. The results showed that there was a significant relationship between immunization history and measles risk (p value = 0.002 and PR 9.359 (95% CI = 2.540-34.482), there was a significant relationship between mother's knowledge and measles risk (p value = 0.004 and PR 11.813 (95 % CI = 1.522-91.681), there is a relationship between family support and measles risk in the Labuhan Haji Barat area of South Aceh Regency (p value = 0.001 and PR 15.296 (95% CI = 1.979-118.251), It is hoped that mothers who have under-fives will continue to bring their children to carry out measles immunization, it is hoped that the UPTD health service at the Blang Kejeren Health Center will conduct health education to the community about the benefits of measles immunization, so that families can understand and continue to bring their children to immunize against measles

Keywords: Measles, Immunization, knowledge, Family support.

LATAR BELAKANG

Ketika terdapat 5 tambahan kasus klinis dalam 4 minggu berturut-turut yang muncul secara berkelompok dan ada hubungan statistik, campak di Indonesia menjadi masalah kesehatan yang perlu ditangani karena kasusnya masih tinggi dan masih ada kejadian luar biasa (KLB). Penyakit menular yang menyerang bayi, campak ini dapat menular ke orang lain [1].

Campak disebabkan oleh virus golongan paramyxovirus. Penyebab penyakit campak ialah mikroorganisme yang bisa tertular dari satu orang ke individu lainnya, terutama pada bayi atau anak. Campak sangat gampang menular pada system pernapasan manusia, terlebih pada percikan ludah ataupun suatu cairan yang keluar dari system pernapasan, misalnya saat batuk, bersin maupun bicara, campak ialah suatu penyakit yang bisa dicegah dengan pemberian imunisasi [2].

Anak-anak membutuhkan antibody dalam bentuk vaksinasi untuk mencegah penyakit yang dapat terjadi, jika sudah terjadi, atau di masa mendatang karena pertahanan mereka belum sepenuhnya berkembang. Akibatnya, kemungkinan penyebaran virus atau kuman penyebab penyakit akan berkurang [3].

Selain itu, faktor penyebab sulitnya pemberian imunisasi campak yaitu pengetahuan ibu yang masih kurang tentang pentingnya imunisasi campak, dan dukungan keluarga yang kurang terhadap imunisasi campak yang disebabkan karena kurangnya dukungan dari suatu keluarga terutama dukungan suami, suami melarang istri dalam membawa anaknya untuk imunisasi campak, suami yang kurang menyarankan istri atau ibunya anak untuk mengimunisasi anaknya ke fasilitas kesehatan [4].

Karena fakta bahwa campak memiliki akibat yang fatal, juga akibat dari penyakit ini, terutama bronkopneumonia, dapat menyebabkan kematian pada anak-anak yang sudah mengidap penyakit tersebut, penelitian tentang risiko penyakit ini sangat penting [5].

Penyebaran kasus suspek campak hampir terdapat diseluruh provinsi, dibandingkan dengan tahun 2020, terdapat 270 kasus suspek campak, pada tahun 2021 terdapat 62 kasus suspek campak [1]. Data cakupan imunisasi campak Indonesia berdasarkan data kemenkes ditahun 2019 terdapat 98,7% , namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 55,7% [6]. Dan persentase balita yang pernah mendapatkan imunisasi campak ditahun 2020 sebanyak 39,21% Dan ditahun 2021 sebanyak 38,11% Mengenai data imunisasi di Indonesia menurut data Kementerian Kesehatan RI(2021).

Di ruang lingkup Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan, pada tahun 2019 data campak mengalami peningkatan sebanyak 104 kasus namun pada tahun 2020 kasus campak mengalami penurunan, pada tahun 2020 terdapat 38 kasus sama halnya dengan tahun 2021 hanya terdapat 7 kasus. Pada tahun 2022 kasus campak mengalami peningkatan dibandingkan 2 tahun sebelumnya yaitu mencapai 81 kasus selama bulan januari sampai bulan Desember 2022 sehingga status menjadi KLB [7].

Berdasarkan data Tahun 2023 terdapat 647 baduta yang ada di wilayah Kecamatan Labuhan Haji Barat dan diwilayah tersebut merupakan kasus campak yang terbanyak dari kabupaten Aceh Selatan, survei awal yang dilakukan berjumlah 15 kasus campak dan untuk baduta berjumlah 10 kasus, sedangkan 5 kasus adalah dewasa dan lansia. Hal ini menarik minat peneliti untuk mengambil kasus campak pada baduta karna kasus campak yang ada diwilayah kecamatan labuhan haji barat tersebut banyak terdapat pada kasus baduta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi cross-sectional dan teknik kuantitatif. Kabupaten Labuhan Haji Barat menjadi tempat penelitian antara Desember 2022 dan Januari 2023. Di Baduta di Kabupaten Labuhan Haji Barat Provinsi Aceh Selatan, tujuan penelitian adalah untuk

mengetahui hubungan antara pendidikan ibu, dukungan keluarga, dan pengalaman dari vaksinasi campak. Populasi penelitian adalah 647 wanita yang memiliki baduta di Kecamatan Labuhan Haji Barat pada tahun 2023. 86 orang membentuk kelompok studi menurut rumus Slovin. Pengambilan sampel acak (random sampling) digunakan saat melakukan metode survei. Pengumpulan data utama dan sekunder digunakan dalam penelitian ini, dengan analisis data tunggal dan bivariat. Bahaya penyakit campak pada Baduta merupakan variabel terikat dalam penelitian ini, sedangkan faktor bebasnya adalah pendidikan ibu, dukungan keluarga, dan riwayat vaksinasi. Menggunakan tingkat relevansi 95% untuk uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi probabilitas masing-masing variabel penelitian ditentukan dari temuan penelitian dengan menggunakan analisis univariat, dan hubungan antara variabel independen dan dependen diperiksa menggunakan analisis bivariat.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Jenis Kelamin Baduta

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	51	59,3 %
2	Perempuan	35	40,7 %
Total		86	100

Berlandaskan Tabel diatas dari 86 baduta yang terbanyak berjenis kelamin laki-laki dengan frekuensi 51 (59,3 %).

Tabel 2. Umur Baduta

No	Umur Baduta	Frekuensi	Persentase
1	≤ 1 tahun	53	61,6 %
2	≤ 2 tahun	33	38,4 %
Total		86	100

%

Berlandaskan Tabel di atas dari 86 baduta frekuensi umur baduta untuk kategori ≤ 1 tahun berjumlah 53 (61,6 %) , kategori ≤ 2 tahun berjumlah 33 (38,4 %.).

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Risiko Campak

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Risiko campak

Pengetahuan Ibu	Risiko Campak				Total		PR (95% CI)	p value
	Mengalami Campak		Tidak Mengalami Campak		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	1	1,9	53	98,1	54	100	11,813 (1,522-91,681)	0,004
Kurang Baik	7	21,9	25	78,1	32	100		
Total	8	9,3	78	90,7	86	100		

Berlandaskan Tabel di atas diketahui dari 32 ibu yang memiliki baduta dengan pengetahuan Ibu baik terdapat 1 baduta (1,9%) yang mengalami campak dan sebanyak 53 baduta (98,1 %) yang tidak mengalami campak. Sedangkan kategori kurang baik terdapat 7 (21,9 %) ibu yang memiliki baduta yang mengalami campak dan sebanyak 25 baduta (78,1%) yang tidak mengalami campak. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa $p = 0,004$ Artinya bahwa pengetahuan ibu berhubungan secara signifikan dengan risiko Campak pada baduta dan berdasarkan nilai PR 11,813 (95 % CI= 1,522-91,681) sehingga variabel pengetahuan ibu merupakan factor resiko timbulnya kejadian campak.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Risiko Campak

Tabel 4 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Risiko Campak

Dukungan Keluarga	Risiko Campak				Total		PR (95% CI)	p value
	Mengalami Campak		Tidak Mengalami Campak		n	%		
	n	%	n	%				
Mendukung	1	1,7	58	98,3	59	100	15,296 (1,979-118,251)	0.001
Tidak Mendukung	7	25,9	20	74,1	27	100		
Total	8	9,3	78	90,7	86	100		

Berlandaskan Tabel di atas diketahui dari 27 ibu yang memiliki baduta dengan kategori Dukungan Keluarga yang mendukung terdapat sebanyak 1 baduta (1,7%) yang mengalami campak dan sebanyak 58 baduta (98,3 %) tidak campak.

Sedangkan yang tidak mendukung terdapat sebanyak 7 baduta (25,9 %) yang mengalami campak dan terdapat sebanyak 20 baduta (74,1 %) yang tidak campak Berdasarkan hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa $p = 0,001$ Artinya Dukungan keluarga berhubungan secara signifikan dengan resiko campak pada baduta dan berdasarkan nilai PR 15,296 (95% CI = 1,979-118,251) yang berarti keluarga yang tidak mendukung akan meningkatkan risiko mengalami campak pada baduta sebanyak 15,296 kali lebih besar dibandingkan dengan baduta yang keluarganya mendukung.

Hubungan Riwayat Imunisasi Dengan Risiko Campak

Tabel 5 Hubungan Riwayat Imunisasi Dengan Risiko Campak

Riwayat Imunisasi	Risiko Campak				Total		PR (95 % CI)	p value
	Mengalami Campak		Tidak Mengalami Campak		n	%		
	n	%	n	%				
Imunisasi Campak	3	4,1	70	95,9	73	100	9,359 (2,540-34,482)	0,002
Tidak Imunisasi Campak	5	38,5	8	61,5	13	100		
Total	8	9,3	78	90,7	86	100		

Berlandaskan Tabel diketahui bahwa dari 13 ibu yang memiliki baduta sudah Imunisasi campak sebanyak 3 baduta (4,1 %) yang mengalami campak dan 70 baduta (95,9 %) yang tidak mengalami Campak. Sedangkan yang tidak imunisasi campak memperlihatkan bahwa terdapat 5 baduta (38,5 %) yang mengalami campak dan 8 baduta (61,5 %) yang tidak mengalami campak . Berdasarkan uji *Chi square* diperoleh nilai $p = 0,002$ Artinya Hubungan Status Imunisasi berhubungan secara signifikan dengan resiko Campak pada baduta dan berdasarkan

nilai PR 9,359 (95% CI = 2,540-34,482) berarti ibu yang memiliki baduta yang tidak imunisasi akan meningkatkan resiko campak 9,359 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang memiliki baduta yang sudah imunisasi campak.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Risiko Campak

Menurut temuan penelitian yang didasarkan pada uji statistik Chi-Square menghasilkan nilai p value = 0,004, yang menandakan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan risiko diwilayah Labuhan Haji Barat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukma Hutami Putri, 2021), berdasarkan temuan uji *Chi-Square* terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan vaksinasi campak pada ibu baduta di puskesmas rejosari Kota Pekanbaru, dengan nilai P 0,002 menunjukkan adanya hubungan hal tersebut.

Perubahan pengetahuan dan pola pikir dapat mengubah perilaku. Proses pembelajaran akan mempengaruhi perubahan informasi dan pola pikir ibu, yang akan berakibat pada perubahan perilaku. Tindakan ibu dapat diubah dengan pengetahuan guna meningkatkan derajat kesehatannya. Kurangnya informasi ibu tentang vaksinasi dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel antara lain faktor usia dan pendidikan ibu. Ibu yang memiliki pengaruh kuat akan lebih memilih untuk melakukan tindakan atau perilaku kesehatan yang baik serta memberikan bayinya vaksin campak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan ibu sangat berhubungan dengan status riwayat campak pada anak, karena di wilayah kecamatan labuhan haji barat terbukti bahwa pengetahuan ibu yang baik lebih banyak dibandingkan pengetahuan ibu yang kurang baik. akan tetapi meskipun pengetahuan ibu baik, banyak ibu dikalangan wilayah tersebut yang masih tidak peduli terhadap imunisasi

campak untuk anak, hal ini dikarenakan ibu masih percaya dengan issue – issue atau informasi yang tidak benar mengenai imunisasi campak untuk anak. Diantaranya, masih percaya bahwa imunisasi campak akan membuat anak berisiko terkena penyakit.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Risiko Campak

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dengan menggunakan uji Statistik Chi-Square diperoleh dengan nilai $p\ value = 0.004$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan risiko campak.

Berdasarkan temuan uji Chi-Square terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian campak di Baduta Puskesmas Kota Rejosari Kota Pekanbaru [8], dengan nilai P 0,002 (berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan kejadian campak) Di Baduta Komplek Kesehatan Kota Rejosari Kota Pekanbaru.

Dukungan dari keluarga sangat penting untuk menerapkan perilaku hidup sehat, terutama dari pasangan yang membuat pilihan rumah tangga yang mendorong ibu untuk membawa bayinya untuk diimunisasi dengan jadwal yang tetap. Dukungan dari keluarga dapat berupa inspirasi, pengertian, atau bantuan yang membantu ibu merasa lebih aman dan nyaman. Pasangan, anak, atau kerabat dekatnya lainnya dapat memberikan dukungan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dukungan keluarga sangat berhubungan dengan status riwayat campak, karena di wilayah kecamatan labuhan haji barat banyak mendapatkan dukungan untuk imunisasi campak dibandingkan yang tidak mendapatkan dukungan, akan tetapi dukungan keluarga yang diberikan tidak membuat ibu membawa anaknya untuk diimunisasi, hal ini dikarenakan adanya suatu kejadian setelah penyuntikan campak bayi mengalami pembekakan di kakinya sehingga setelah kejadian tersebut banyak ibu yang tidak membawa lagi anaknya untuk diimunisasi ke posyandu.

Hubungan Riwayat Imunisasi Dengan Risiko Campak

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dengan menggunakan uji statistic *chi-square* diperoleh nilai *p value* =0.002, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat imunisasi dengan risiko campak diwilayah Labuhan Haji Barat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [9] berdasarkan hasil uji *Chi-Square* 'hubungan riwayat imunisasi dengan kejadian campak dikabupaten Muna' dengan nilai *p* 0,005 yang berarti ada hubungan antara status imunisasi dengan kejadian campak.

Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan daya tahan tubuh seseorang terhadap antigen, sehingga ketika tubuh seseorang terkena oleh antigen yang serupa maka akan mengurangi adanya penyakit. Tujuan dilakukannya imunisasi yaitu untuk menangkai terjadinya suatu infeksi, apabila terpapar suatu penyakit maka tidak menyebabkan penyakit tersebut sangat parah dan bisa mencegah adanya suatu gejala yang mampu menyebabkan kecacatan ataupun suatu kematian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, riwayat imunisasi campak sangat berhubungan dengan status riwayat penyakit campak. Di wilayah kecamatan labuhan haji barat yang tidak imunisasi campak lebih banyak dibandingkan yang sudah imunisasi campak, padahal di kecamatan tersebut angka kejadian campak sudah menjadi KLB, akan tetapi masih banyak juga yang tidak mengimunisasi campak. Hal ini dikarenakan di kecamatan tersebut masih kurang percaya dengan adanya imunisasi akan memberikan kekebalan tubuh untuk anak, dan bisa mencegah terjadinya penyakit campak pada anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan antara riwayat imunisasi dengan

risiko campak pada baduta dengan p value = 0,002 dan baduta yang tidak imunisasi campak berisiko 9,359 kali menyebabkan campak dibandingkan baduta yang imunisasi (PR = 9,358, CI 95% = 2,540-34,482).

2. Ada hubungan antara Pengetahuan ibu dengan risiko campak pada baduta dengan p value = 0,004 dan pengetahuan ibu kurang baik 11,813 kali berisiko menyebabkan campak dibandingkan pengetahuan ibu yang baik (PR = 11,813 CI 95 % =1,522-91,681).
3. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan risiko campak pada baduta dengan p value = 0,001 dan keluarga yang tidak mendukung 15,296 kali berisiko menyebabkan campak dibandingkan keluarga yang mendukung (PR = 1,643, CI 95% = 118,251) .

Saran

1. Diharapkan kepada ibu yang memiliki baduta untuk tetap membawa anak melakukan imunisasi campak.
2. Diharapkan kepada pelayanan kesehatan UPTD Puskesmas Blang Kejeren untuk melakukan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat tentang manfaat imunisasi campak, sehingga keluarga dapat mengerti dan tetap membawa anak untuk mengimunisasi campak.
3. Diharapkan kepada Kader posyandu untuk mensosialisasikan fungsi posyandu serta wajib imunisasi campak bagi baduta, dan melaksanakan kegiatan pemeriksaan, pendataan bagi baduta yang belum imunisasi campak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan yang telah membantu selama pelaksanaan magang hingga penelitian dan terimakasih juga kepada pihak UPTD Puskesmas Blang Kejeren Kabupaten Aceh Selatan yang telah memberikan izin mengambil data dan untuk melakukan.

DAFTAR PUSTAKA

1. *DINAS KESEHATAN ACEH* (Dinkes), 2021. Jumlah kasus campak di Aceh
2. Haslindah “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan dalam Pemberian Imunisasi Campak pada bayi di Wilayah Puskesmas Pontab Kota Palopo”, Vol. 1, no. 1, 9-16, 2021.
3. Yusfar Dan Setya, “Hubungan tingkat pengetahuan ibu dan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Ibu dalam Pemberian Imunisasi Campak pada bayi di Desa Patrolsari”. Vol. 7, no. 2, 2019.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 (B. Hardhana, F.Sibuea, & W. Widiyanti).
5. Kemenkes RI (2022) Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019-2021 Jakarta: Kemenkes RI .
6. Laporan Data Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan, 2021.
7. Laporan Data Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan, 2022.
8. Sukma Hutami Dan Agus Alamsyah, “Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru”, vol. 1, no. 3, 2020
9. Sunarsih. (2020). Hubungan Status Imunisasi dan Peran Petugas Imunisasi dengan Kejadian Campak Di Kabupaten Muna. Vol. 5 No.1 (2020); 60-64.